

Efektivitas pemberian aroma terapi lavender dalam mengatasi penurunan kecemasan pada pasien pre operasi: *Scoping Review*

Selfi Amalia S. Gafur, Nia Safira Kum*, Elma Dwi Safitri, M.Zacky Caesario Tristan, Azhar Mufadhol Rozan, Intan Mutiara Putri

Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,
Email: niakum06112005@gmail.com

Abstrak

Kecemasan pre-operasi merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien sebelum tindakan pembedahan dan dapat berdampak pada kondisi fisiologis, pemilihan anestesi, hingga proses pemulihan pascaoperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi. Pencarian artikel dilakukan melalui database internasional dan nasional seperti PubMed, Neliti, dan Google Scholar dengan strategi PICO dengan menggunakan kata kunci (Preoperative) AND (Lavender aromatherapy) AND (Preoperative anxiety). Hasil pencarian terdapat dua belas artikel menjelaskan tentang efektivitas pemberian aroma terapi lavender dalam mengatasi penurunan kecemasan pada pasien pre operasi. Kesimpulan dari dua belas artikel tersebut menjelaskan bahwa aromaterapi lavender terbukti konsisten menurunkan kecemasan pada pasien pre-operasi, baik secara subjektif maupun fisiologis. Metode inhalasi merupakan pendekatan yang paling efektif dan praktis digunakan di lingkungan klinis. Walaupun terdapat variasi prosedur intervensi dan keterbatasan metodologis pada beberapa penelitian, temuan keseluruhan menunjukkan bahwa aromaterapi lavender adalah intervensi nonfarmakologis yang aman serta berpotensi meningkatkan kesiapan dan kenyamanan pasien menjelang tindakan pembedahan.

Kata kunci: aromaterapi; lavender; kecemasan; pre operasi; scoping review.

The effectiveness of lavender aromatherapy in reducing anxiety in preoperative patients: a scoping review

Abstrak

Preoperative anxiety is a psychological problem often experienced by patients before surgery and can impact physiological conditions, anesthetic choices, and postoperative recovery. The purpose of this study was to identify the effectiveness of lavender aromatherapy in reducing anxiety levels in preoperative patients. Article searches were conducted through international and national databases such as PubMed, Neliti, and Google Scholar using the PICO strategy using the keywords (Preoperative) AND (Lavender aromatherapy) AND (Preoperative anxiety). The search results yielded twelve articles explaining the effectiveness of lavender aromatherapy in reducing anxiety in preoperative patients. The conclusion of these twelve articles explains that lavender aromatherapy has been consistently proven to reduce anxiety in preoperative patients, both subjectively and physiologically. The inhalation method is the most effective and practical approach used in clinical settings. Although there are variations in intervention procedures and methodological limitations in some studies, the overall findings indicate that lavender aromatherapy is a safe non-pharmacological intervention that has the potential to improve patient readiness and comfort before surgery.

Keywords: aromatherapy; lavender; anxiety; pre-operative; scoping review

1. Pendahuluan

Gangguan kecemasan merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan munculnya perasaan cemas, takut, gelisah, serta kekhawatiran yang berlebihan dan sulit dikendalikan tanpa penyebab yang jelas. Kondisi ini dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan individu, seperti aktivitas bekerja, belajar, interaksi sosial, serta hubungan interpersonal. Individu dengan gangguan kecemasan umumnya memiliki pola pikir negatif atau distorsi kognitif, seperti keyakinan bahwa hal buruk akan terjadi dan ketidakmampuan untuk menghentikan rasa khawatir terhadap berbagai aspek penting dalam kehidupannya. Gangguan kecemasan dapat dialami oleh berbagai kelompok usia, baik anak-

anak maupun orang dewasa (Rahmawati, 2022).

Kecemasan merupakan respons emosional yang wajar ketika seseorang menghadapi tekanan atau ketidakpastian, termasuk pada situasi medis seperti menjelang tindakan pembedahan. Namun, kecemasan yang berlebihan dan berlangsung terus-menerus dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat sekitar 301 juta orang di dunia yang hidup dengan gangguan kecemasan, serta 703.000 kematian akibat bunuh diri yang berkaitan dengan gangguan mental (WHO, 2024). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa gangguan kecemasan merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, termasuk dalam konteks perawatan praoperatif.

Kecemasan pada pasien praoperatif dapat ditangani melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis seperti benzodiazepin terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan, namun berisiko menimbulkan efek samping berupa sedasi berlebihan dan ketergantungan. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis seperti terapi musik, teknik relaksasi, akupunktur, edukasi kesehatan, dan aromaterapi semakin banyak digunakan sebagai alternatif yang lebih aman dan alami (Yadav et al., 2020). Aromaterapi khususnya dinilai efektif, mudah digunakan, relatif murah, serta memiliki efek samping minimal (Hermayerni & Amidos, 2020).

Aromaterapi merupakan salah satu bentuk terapi komplementer dalam keperawatan yang memanfaatkan minyak esensial dari tumbuhan untuk membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup individu (Thallita et al., 2020). Metode inhalasi dianggap paling efektif karena molekul minyak esensial yang mudah menguap dapat langsung mencapai reseptor penciuman dan diteruskan ke otak sehingga memberikan efek menenangkan secara cepat. Aromaterapi lavender, yang termasuk dalam pendekatan *complementary and alternative medicine* (CAM), mengandung senyawa linalool dan linalyl acetate yang bersifat sedatif, analgesik, dan antispasmodik, sehingga mampu menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan kenyamanan pasien praoperatif (Anderson & Taarelun, 2019; Widy, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien praoperatif. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penerapan intervensi nonfarmakologis berupa aromaterapi sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk membantu meningkatkan kesiapan dan kenyamanan pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien praoperatif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan kerangka metodologi oleh Arksey dan O'Malley, 2005 dalam melakukan *scooping review*. Metode yang diterapkan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: mengidentifikasi pertanyaan penelitian secara jelas dan objektif, menelusuri serta memilih artikel yang relevan, menentukan literatur yang sesuai dan melakukan ekstraksi data, mengorganisasi, merangkum, serta menganalisis temuan, dan akhirnya melaporkan hasil data yang diperoleh (Arksey & O'Malley, 2005).

Scooping review merupakan metode pencarian literatur baik pada tingkat nasional maupun internasional melalui basis data daring seperti ScienceDirect, Scopus, dan PubMed. Proses pencarian dilakukan dengan menerapkan strategi PICO guna mengidentifikasi konsep serta pertanyaan utama penelitian. Dalam proses ini, penulis menggunakan operator boolean (AND dan OR) untuk menghubungkan serta memperjelas fokus pencarian artikel. Adapun literatur yang dipilih adalah publikasi yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu sejak Januari 2015 hingga November 2025.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup aromaterapi lavender dan kecemasan praoperatif. Aromaterapi lavender diartikan sebagai tindakan nonfarmakologis yang menggunakan minyak esensial lavender yang diberikan melalui metode inhalasi dengan tujuan menciptakan efek relaksasi, menenangkan aktivitas sistem saraf, serta membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum menjalani prosedur pembedahan. Sementara itu, kecemasan praoperatif didefinisikan sebagai respon emosional berupa rasa takut, cemas, dan gelisah yang muncul menjelang tindakan

operasi, yang tingkat keparahannya dinilai menggunakan alat ukur kecemasan yang digunakan dalam masing-masing studi yang ditelaah, seperti Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), State-Trait Anxiety Inventory (STAI), maupun instrumen kecemasan lain yang telah tervalidas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Data yang diperoleh dari proses ekstraksi artikel kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk tabel pemetaan yang mencakup informasi penulis, tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik responden, jenis intervensi yang diberikan, instrumen pengukuran kecemasan, serta hasil utama penelitian. Selanjutnya, temuan yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan dan merangkum persamaan, perbedaan, serta pola yang muncul antar studi guna menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien praoperatif.

Pertanyaan penelitian "Apakah pemberian aroma terapi lavender efektif dalam mengatasi penurunan kecemasan pada pasien pre operasi?"

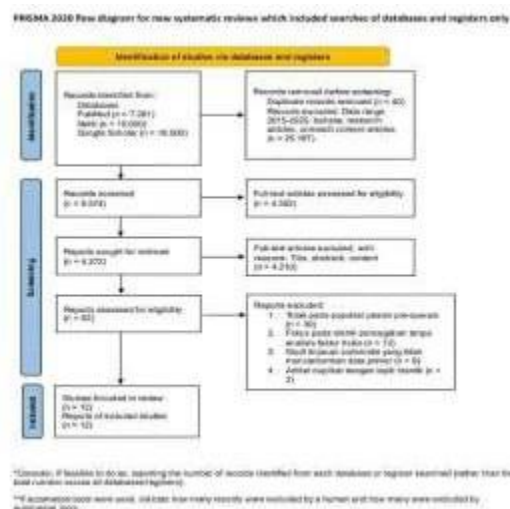
Tabel 1. Pencarian keywords dengan metode PICO

P	I	C	O
Preoperative patients	Administ ration of lavender OR aromathe raphy OR whithout using lavender aromathe raphy	Without using lavender aromathe raphy	Education preoper ative anxiety levels

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian artikel pada beberapa basis data, diperoleh sebanyak 33,781 artikel jurnal yang berpotensi relevan. Alur proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan artikel disajikan dalam diagram PRISMA 2020 pada Gambar 1. Seluruh artikel yang diperoleh selanjutnya diperiksa untuk mengidentifikasi artikel duplikasi, sehingga hanya artikel unik yang dilanjutkan ke tahap seleksi berikutnya. Tahap penyaringan dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian primer yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta memiliki kesesuaian topik dengan fokus penelitian berdasarkan penilaian judul dan abstrak.

Sementara itu, artikel dikeluarkan apabila memenuhi kriteria eksklusi, yaitu artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel tinjauan pustaka atau studi sistematis, artikel yang tidak menyajikan data primer, artikel yang hanya membahas aspek teknis atau metode tanpa analisis variabel utama, serta artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi. Melalui proses seleksi tersebut, sebanyak 12 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi. Artikel-artikel ini selanjutnya dianalisis lebih lanjut melalui proses telaah mendalam untuk digunakan dalam penyusunan tinjauan sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada flowchart gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Prisma Flow Diagram 2020

Proses ekstraksi data dari literatur terpilih dilakukan dengan menyusun matriks pada aplikasi Microsoft Word. Setiap artikel yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan beberapa domain utama, yaitu nama peneliti, tahun publikasi, negara asal penelitian, judul artikel, serta komponen metode DSVIA yang mencakup (desain penelitian, jumlah dan karakteristik sampel, variabel yang diteliti, instrumen yang digunakan, dan teknik analisis data).

3.1. Efektivitas Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi

Hasil sintesis dari dua belas jurnal menunjukkan bahwa aromaterapi lavender secara konsisten memberikan efek positif dalam menurunkan kecemasan pada pasien yang menjalani pembedahan. Sebagian besar penelitian melaporkan adanya penurunan kecemasan signifikan setelah intervensi inhalasi lavender. Penurunan tersebut tampak pada penelitian Dewi et al. (2017), Sri Devi et al. (2023), Santiasari et al. (2024), dan Sinaga et al. (2024) yang semuanya melaporkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah aromaterapi diberikan.

Selain penurunan kecemasan subjektif, perubahan indikator fisiologis turut dilaporkan, seperti penurunan frekuensi nadi dan tekanan darah. Temuan tersebut dilaporkan oleh Sari et al. (2023), Yana et al. (2024), dan Santiasari et al. (2024), yang menunjukkan bahwa intervensi lavender menstimulasi relaksasi sehingga menurunkan aktivitas saraf simpatis. Hal ini memperkuat bahwa lavender memiliki potensi sebagai intervensi pendukung dalam mempersiapkan pasien menghadapi prosedur operasi.

Temuan yang konsisten ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat diterapkan sebagai modalitas nonfarmakologis yang aman dan berpotensi mengurangi kecemasan secara signifikan dalam konteks perioperatif.

3.2. Variasi Protokol Pemberian Aromaterapi Lavender dan Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Kedua belas jurnal menunjukkan adanya variasi dalam prosedur administrasi aromaterapi lavender. Metode inhalasi merupakan teknik yang paling banyak digunakan, dengan media seperti cotton ball, kasa, masker operasi, hingga diffuser. Durasi pemberian umumnya berkisar antara 5 hingga 20 menit sebelum pembedahan dimulai. Penelitian Sari et al. (2023) serta Yana et al. (2024) menggarisbawahi bahwa metode inhalasi mudah diterapkan dan dapat disesuaikan dengan kondisi klinis ruang operasi. Efektivitas aromaterapi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya:

- a. Konsentrasi minyak lavender, yang berbeda di setiap penelitian dan dapat memengaruhi intensitas respons pasien.
- b. Durasi inhalasi, yang bervariasi dan berpengaruh pada kedalaman relaksasi.
- c. Alat ukur kecemasan yang berbeda, seperti STAI, HARS, dan VAS Anxiety, sehingga menghasilkan variasi karakteristik data.
- d. Kondisi psikologis awal pasien, termasuk tingkat kecemasan dasar sebelum intervensi.

Beberapa jurnal mencatat adanya keterbatasan desain penelitian, seperti ukuran sampel kecil, tidak adanya kelompok kontrol, dan penggunaan desain one-group pretest– posttest yang meningkatkan potensi bias. Keterbatasan ini dilaporkan pada penelitian Firdaus et al. (2025), Khomariah et al. (2025), serta Sitohang & Simanullang (2023). Meskipun demikian, konsistensi temuan antar penelitian tetap menunjukkan kecenderungan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan kecemasan.

3.3. Mekanisme Kerja Lavender dan Implikasi dalam Praktik Keperawatan

Lavender mengandung senyawa aktif seperti linalool dan linalyl acetate yang bekerja pada sistem limbik—bagian otak yang berperan dalam pengaturan emosi dan respons stres. Beberapa jurnal dalam review ini menjelaskan bahwa kedua senyawa tersebut dapat memodulasi neurotransmitter dan menurunkan aktivitas simpatis, sehingga memunculkan efek sedatif dan anxiolytic. Penelitian Taramun & Siswadi (2024) mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa inhalasi lavender memicu respons relaksasi yang mengurangi kecemasan.

Pernyataan ini konsisten dengan laporan Khoirunnisa & Priambodo (2024) yang menunjukkan bahwa lavender menurunkan ketegangan fisiologis dan menghasilkan kondisi tenang pada pasien.

Dalam perspektif keperawatan, aromaterapi lavender memiliki nilai praktis tinggi karena merupakan intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan dapat diintegrasikan ke dalam prosedur perawatan pra-operatif. Perawat berperan dalam melakukan asesmen kecemasan, menjelaskan tujuan intervensi, mempersiapkan media aromaterapi, melaksanakan inhalasi, serta mengevaluasi perubahan fisiologis maupun psikologis pasien. Sri Devi et al. (2023) serta Sitohang & Simanullang (2023) menekankan bahwa aromaterapi lavender dapat meningkatkan kenyamanan dan kesiapan pasien sebelum menjalani operasi.

4. Kesimpulan

Scoping review ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memiliki efektivitas yang konsisten dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi. Sebagian besar penelitian melaporkan penurunan kecemasan subjektif dan perbaikan respons fisiologis seperti frekuensi nadi serta tekanan darah setelah pemberian aromaterapi. Efektivitas tersebut didukung oleh mekanisme kerja lavender yang mengandung linalool dan linalyl acetate, yang berperan dalam menginduksi relaksasi melalui sistem limbik.

Variasi metode pemberian—terutama inhalasi dengan durasi 5–20 menit—terlihat efektif dan dapat diterapkan dalam setting klinis. Namun, ditemukan perbedaan protokol intervensi dan alat ukur kecemasan yang menyebabkan heterogenitas hasil penelitian. Selain itu, keterbatasan metodologis seperti ukuran sampel kecil, kurangnya kelompok kontrol, dan desain pretest–posttest meningkatkan kemungkinan bias.

Secara keseluruhan, aromaterapi lavender merupakan intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, serta memiliki potensi besar untuk mendukung kesiapan dan kenyamanan pasien sebelum pembedahan.

5. Saran

Aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis yang mendukung penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi. Tenaga keperawatan perlu menerapkan aromaterapi ini dengan protokol yang lebih terstandar, terutama terkait konsentrasi minyak, durasi, serta metode inhalasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan konsisten pada setiap pasien. Rumah sakit juga disarankan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai agar aromaterapi dapat diintegrasikan ke dalam pelayanan pra-operatif.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan desain penelitian yang lebih kuat seperti randomized controlled trial, jumlah sampel yang lebih besar, dan penggunaan alat ukur kecemasan yang seragam. Penelitian lanjutan juga perlu mengevaluasi efek jangka panjang aromaterapi serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kecemasan pasien, sehingga dapat memperkaya bukti ilmiah mengenai efektivitas aromaterapi lavender dalam konteks klinis.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan scoping review ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang konstruktif selama proses penulisan karya ilmiah ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada para peneliti dan penulis artikel ilmiah yang menjadi sumber referensi dalam scoping review ini, karena kontribusi mereka sangat berperan dalam memperkaya kajian dan memperkuat analisis penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, Putra, F., & Arifin, R. F. (2017). The Influence Of Lavender Aromatherapy To Reduction Mother's Anxiety Pre Operation Sectio Caesarea In Maternity Hospital. *Caring Nursing Journal*, 1(2), 51–56. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/90>

- Firdaus, N., Nopriani, Y., & Refitania, V. (2025). *Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Ruang Perawatan Bedah Charitas Hospital Km 7 Palembang*. 15(2).
- Khoirunnisa, R. T., & Priambodo, G. (2024). *Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Di Bangsal Sadewa 2 Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta*. 16, 1–9. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8531/>
- Khomariah, L., Biyanzah, B., Pamukhti, D., Wulandari, I., & Operasi, P. (2025). Penerapan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandala Cendekia*, 4 No.(respondent 1), 5–13.
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2024). 1) 2) 1). 16, 1–9.
- Rahmawati, R. (2022). *Menurunkan gejala kecemasan pada gangguan kecemasan umum dengan Cognitive Therapy*. <https://doi.org/10.22219/procedia.v10i3.17460>
- Santiasari, R. N., Primihastuti, D., Evelin, Y., William, S., Surabaya, B., Cimanuk, J. L., & Surabaya, N. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesaria Di RS AHK Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 2(20), 58–74.
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., Handoyo, D., Kesehatan, F. I., Sains, T., Pku, K., & Surakarta, M. (2023). *Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien PraOperasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal (The Effect of Lavender Aromatherapy on . 12(2), 2721–8007.*
- Sinaga, S., Prambudi, H., Nugraha, R. S., Haryani, A., Studi, P., Terapan, S., Anestesiologi, K., Analis, A., & An, K. (2024). *Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra-Operatif dengan Anestesi Umum di RS X*. 3(4), 877–886. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i4.5948>
- Sitohang, N., & Simanullang, R. H. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.37104/itnj.v1i2.146>
- Sri Devi, K., Agustini, T., & Taqiyah, Y. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Nursing Jornal*, 4(2), 153–159.
- Wotman M, Levinger J, Leung L, Kallush A, Mauer E, Kacker A. The efficacy of lavender aromatherapy in reducing preoperative anxiety in ambulatory surgery patients undergoing procedures in general otolaryngology. *Laryngoscope Investigative Otolaryngology*. 2017;2(6):437–441. doi:10.1002/lio2.121.
- Tarigan, E., Simanullang, R., Wahyu, A., Ginting, L., & Hutahaen, M. (2017). Skala Ansietas Pada Pasien PreMastektomi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 1–9.
- Thallita, I., Araújo, A. C. De, Medeiros, Y. E. De, Stefany, R., Melo, M., Góis, D., & Augusto, R. (2020). *The use of aromatherapy in the nursing context : an integrative review*. 1–12.
- Komala A, dkk. Pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pasien preoperatif. *Jurnal Keperawatan/ Kesehatan*. 2022.
- Taramun, A. H., & Siswadi, Y. (2024). Effectiveness of Lavender Aromatherapy in Reducing Anxiety Levels in Preoperative Patients: Literature Review; [Efektifitas Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi: Literature Review]. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(4), 841 – 851.
- Yana, O. E., Sjattar, E. L., & Erfina, E. (2024). Efektivitas Aromaterapi Inhalasi Lavender Dalam Upaya Meredakan Ansietas Pre-Operasi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(2), 325–339. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i2.1298>